

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu bagian Kabupaten yang ada di pulau Madura, setiap Kabupaten termasuk Bangkalan memiliki kebudayaan yang tidak jauh berbeda dengan satu sama lainnya, akan tetapi perbedaan kebudayaan atau kebiasaan tersebut sebagian terletak pada pemberian istilah atau pemaknaan dari masyarakat, proses tradisi saat berlangsung ataupun unsur-unsur dari tradisi tersebut. Misalnya saja di kabupaten Sumenep, terdapat tradisi atau kebiasaan masyarakat ketika akan memberikan nama untuk bayi yang baru lahir diberikan setelah berusia 40 hari, berbeda dengan kabupaten Bangkalan dan Sampang yang memberikan nama untuk bayi setelah bayi keluar dari rahim ibunya. Perbedaan ini tidak menjadi penghambat bagi masyarakat dalam menjalankan sebuah tradisi, tradisi dipertahankan hingga diteruskan generasi kegenerasi yang bertujuan untuk mempertahankan produk-produk yang diciptakan masyarakat, sama seperti masyarakat di Kabupaten Bangkalan yang sampai saat ini masih mempertahankan dan menjalankan tradisi. Tradisi sebagian besar orang mengenalnya kebiasaan turun-menurun yang berasal dari nenek moyang atau bahasa Maduranya "*bengetuah*", ajaran-ajaran orang dahulu dipahami hingga diterapkan dalam kehidupan masyarakat masa kini.

Berdasarkan bahasa latin tradisi (*tradition*) yang artinya diteruskan atau kebiasaan. Dalam pengertian sederhana tradisi merupakan sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, yang diteruskan dari generasi ke generasi melalui interaksi langsung maupun tidak langsung. Kebiasaan ini tidak selalu sama akan tetapi kebiasaan ini cenderung berbeda antara kebiasaan individu dengan individu lainnya karena kebiasaan ini menunjukkan pada suatu kebiasaan yang bersifat objektif dan kebiasaan juga mampu menghasilkan norma atau aturan bagi diri sendiri dan orang lain yang ada dalam masyarakat itu sendiri (Mardimin, 1994:12-13).

Akan tetapi perlu kita ketahui bahwa tradisi diciptakan oleh masyarakat, dimana masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berintegrasi menurut sistem adat-istiadat yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu identitas yang sama. Manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan berinteraksi satu sama lain dengan tujuan dan kepentingan yang sama sehingga mewujudkan sistem yang mampu mengikat antar manusia, dimana sistem tersebut disebut tradisi. Dalam melakukan aktivitas yang berpatokan terhadap kebiasaan masyarakat mampu mencerminkan kepribadian dan jiwa dari masyarakat itu akhirnya bisa memberikan ciri khas tersendiri dari masyarakat satu dengan masyarakat lainnya (Wignjodipuro Soerojo, 1928:14). Tradisi yang terdapat dalam suatu wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda bahkan unsur-unsur dalam tradisi kurang lebih terdapat perbedaan. Oleh karena itu tradisi dapat menjadi identitas dari wilayah tertentu.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tradisi merupakan ciptaan masyarakat dan berkembang sebagai patokan perilaku bagi masyarakat. Dalam menjalankan sebuah tradisi terdapat proses-proses diantaranya menyiapkan perlengkapan saat tradisi berlangsung, terdapat waktu dan tempat, tujuan yang terdapat dalam sebuah tradisi dan juga terdapat doa-doa yang disampaikan. Berkaitan dengan hal ini kajian budaya masyarakat merupakan kajian penting dikarenakan adanya pemahaman antara budaya dengan masyarakat itu sendiri, seperti halnya hasil dari perilaku manusia sebagai makhluk berbudaya melihat dikehidupan masyarakat pada kesehariannya.

Keseharian masyarakat khususnya di kabupaten Bangkalan sendiri terdapat berbagai macam-macam tradisi yang dilakukan oleh masyarakat. Sehingga setiap kegiatan pasti tidak pernah lepas dari suatu hal yang disebut kebiasaan atau tradisi, salah satu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat yakni tradisi *Anjhir* (selamatan pemilik rumah), *budaya remoh* (budaya remo), *rokat tase'* (petik laut), *rokat buju'* (rokat makam), *rokat bume* (rokat bumi), *dul kader* (selamatan untuk diri sendiri), *dekah hajed* (terkabulkan suatu niat), *mètong dhina* (mencari waktu yang tepat), *tel-tettel* (lamaran),

Maèlang Arè (menghilangkan 40 harian bayi) dan masih banyak lainnya tradisi yang masih dilakukan hingga sampai saat ini.

Terdapat pula sebuah tradisi *Anjir* pada masyarakat Jawa Tengah dan Yogyakarta dikenal dengan suatu tanda yang diletakkan ataupun ditancapkan pada salah satu bagian persawahan, *Simbul Anjir* dikibarkan di sawah memiliki makna yaitu sebagai pertanda bahwa area persawahan disebut *Anjir* tersebut tidak diperkenankan dijamah oleh pihak lain. Artinya siapapun tidak boleh mengganggu, mengambil apa saja yang ada di lingkungan persawahan selama tanda *Anjir* itu masih terpancang, meskipun hanya mau mengambil rumput atau mencari Keong. Sehingga apabila ada pihak yang memiliki kepentingan dengan lokasi persawahan tersebut, maka harus terlebih dahulu menghubungi dan meminta izin kepada sang empunya sawah (Ensiklo.com/2014/09/anjir-merupakan-tanda-khusus-yang-dipasang-masyarakat-petani-jawa/, Diakses, 22 Maret 2017).

Berbeda dengan tradisi *Anjhir* di desa Macajah Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan bahwa tradisi *Anjhir* merupakan kebiasaan masyarakat yang dilakukan dengan tujuan mengharapkan keselamatan atas dibangunnya rumah, sanggar, dan lain sebagainya. Secara umum orang memahami rumah sebagai alat yang berfungsi bagi seseorang sebagai tempat berteduh, berlindung dan lain sebagainya, akan tetapi objek ini juga memiliki nilai-nilai sakralitas yang dipercaya oleh masyarakat seperti yang terjadi di desa Macajah. Dimana tradisi ini dilakukan masyarakat setiap mendirikan rumah dengan memberikan sesajen atau persembahan yang nantinya akan diletakkan di atas ujung rumah dengan mengharapkan keselamatan yang akan diperoleh oleh warga anggota keluarga tersebut. Tradisi *Anjhir* ini sudah ada sejak dahulu bahkan sebelum individu tersebut lahir ke dunia, tradisi ini secara turun-temurun diteruskan guna meneruskan ajaran dari nenek moyang, tidak pandang kelas, status, usia, profesi dan lain sebagainya tradisi ini ada dan tetap ada, suka atau tidak warga masyarakat desa Macajah ataupun warga pendatang menerima tradisi yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data, bahwa tradisi *Anjhir* yang merupakan bagian kehidupan masyarakat mampu mengikat kesadaran warga desa Macajah untuk tetap melakukan tradisi *Anjhir* sehingga kebiasaan ini menjadi realitas yang mampu mengkonstruksi warga untuk tetap melakukan tradisi *Anjhir* pada saat membangun rumah. Hal ini dibuktikan dengan warga desa Macajah yang sekian lama berada dinegeri orang tersebut, ketika pulang subjek penelitian tersebut yang menjadi informan penelitian akan membangun rumah, sehingga dengan realitas atau kebiasaan yang ada di masyarakat sehingga subjek juga melakukan tradisi tersebut, (Observasi, 14 Januari 2017). Individu tidaklah bisa terlepas dengan masyarakat, dimanapun individu berada akan tetap bertemu dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan individu tidak pernah terlepas dengan masyarakat yang saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain, dengan ini individu senantiasa menerima dan melakukan kepercayaan yang dipercaya oleh masyarakat. Meskipun berada ditempat lain dan kembali ketempat asal individu akan tetap menghadapi kepercayaan atau tradisi yang menjadi produk manusia dalam masyarakat.

Masyarakat desa Macajah dikategorikan sebagai masyarakat yang sudah mulai berkembang berbeda dengan kondisi dulu pola pikir masyarakat yang masih kuno atau tradisional. Kondisi saat ini dimana, pola pikir masyarakat semakin berkembang yang sangat memperdulikan pendidikan sehingga mampu mendirikan fasilitas seperti sekolah SD Macajah I dan SD Macajah II, SMP I Tanjungbumi, SMA I Tanjungbumi dan SMK I Tanjungbumi dan saat ini akan mendirikan PAUD. Tidak hanya itu saja kepadatan penduduk desa Macajah semakin pesat dan berkembang sehingga memanfaatkan potensi yang ada didesa sebagai mata pencaharian masyarakat desa Macajah. Meskipun demikian masyarakat yang mengalami perkembangan pada setiap zaman ini masih melakukan tradisi yang menjadi kebiasaan masyarakat sehingga anggota baru masyarakat desa menyadari mengenai realitas yang ada dalam keseharian kehidupan masyarakat khususnya mengenai tradisi *Anjhir* yang dipahami oleh masyarakat memberikan keselamatan bagi pemilik rumah. Hal ini berbeda dengan desa Tanjungbumi yang berdekatan dengan desa Macajah, dimana masyarakat tersebut dapat dikategorikan sebagai

masyarakat yang berpendidikan, rasional, inovasi, dan jumlah penduduk yang semakin meningkat akan tetapi, didalam masyarakat tersebut terdapat sebagian anggota masyarakat yang tidak lagi melakukan kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang ada sejak dulu termasuk tradisi *Anjhir* itu sendiri.

Dinamika semacam inilah yang menjadi kajian yang menarik untuk diteliti dikarenakan masyarakat desa Macajah yang berpendidikan dan rasional serta penduduk masyarakat yang semakin meningkat masih tetap melakukan tradisi-tradisi yang salah satunya tradisi *Anjhir* itu sendiri. Dengan berbagai pemaknaan yang berbeda-beda disetiap anggota masyarakat mengenai tradisi *Anjhir* sehingga menjadikan hal tersebut dikaji lebih mendalam terkait dengan perspektif sosiologi dengan demikian judul skripsi peneliti mengenai **“Konstruksi Sosial Masyarakat dalam Tradisi *Anjhir* (Studi Fenomenologi pada Masyarakat di Desa Macajah Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Konstruksi Sosial Masyarakat dalam Tradisi *Anjhir* didesa Macajah Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berpijak pada latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui konstruksi sosial masyarakat dalam tradisi *Anjhir* didesa Macajah kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti berharap agar supaya penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini memberikan tambahan mengenai kajian studi dan referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan kajian yang sama

dibidang ilmu sosial dan budaya khususnya dalam teori-teori yang ada di ilmu sosiologi Universitas Trunojoyo Madura.

2. Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai tradisi *Anjhir* diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan memberikan informasi mengenai tradisi *Anjhir* serta mampu memberikan gambaran konstruksi sosial atas realitas tradisi *Anjhir* oleh Masyarakat Desa Macajah.